

Peningkatan Kompetensi SDM UMKM di Kota Depok Melalui Program Pendampingan Usaha

Adi Martono^{a,1}, Vivi Iswanti Nursyirwan^{b,2}, Edon Ramdani^{c,3}

^{a,b,c}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang*

¹dosen01599@unpam.ac.id, ²dosen02226@unpam.ac.id, ³dosen01372@unpam.ac.id

*Adi Martono

Email ; dosen01599@unpam.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bersama UMKM di kota Depok dilatarbelakangi bahwa perlunya peningkatkan kapasitas dan kemampuan UMKM dalam hal kompetensi SDM. Pelatihan yang diberikan kepada UMKM lebih banyak pada pengembangan produk dan pemasaran. Padahal kemampuan UMKM dalam mengelola SDM akan berdampak pada kemampuan UMKM tersebut untuk meningkatkan kinerja usahanya dan tumbuh secara berkelanjutan. Terkait hal tersebut maka diadakan pelatihan bagi UMKM di kota Depok yang merupakan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat inisiasi para dosen Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Pemerintah Kota Depok. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah selain sebagai implementasi dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi juga menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi UMKM dalam mengelola SDM. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan pendampingan usaha berbasis kompetensi SDM, meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap dari 25 UMKM asal dari kota Depok. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini berupa hasil post-test yang diadakan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar rata-rata 3% dari nilai pre-test awal. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan yang diberikan kepada para pelaku UMKM kota Depok, perlu dioptimalkan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai saran, program pendampingan terhadap UMKM di kota Depok sebaiknya diselenggarakan secara berkelanjutan agar dapat dievaluasi secara periodik dan dengan topik pelatihan yang lebih beragam serta melibatkan praktisi yang berpengalaman.

Kata kunci: UMKM, Kompetensi SDM, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

The implementation of community service with MSMEs in the city of Depok is motivated by the need to increase the capacity and ability of MSMEs in terms of HR competence. The training provided to MSMEs is more on product development and marketing. Whereas the ability of SMEs in managing human resources will have an impact on the ability of these SMEs to improve their business performance and grow sustainably. Related to this, training was held for MSMEs in the city of Depok which

was the implementation of community service initiated by the lecturers of the Accounting S1 Study Program, Faculty of Economics and Business, Pamulang University in collaboration with the Department of Cooperatives and Micro Enterprises of the Depok City Government. The purpose of this Community Service activity is not only as an implementation of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, it is also a solution to the problems faced by MSMEs in managing human resources. The method of implementing this Community Service is in the form of training in the form of HR competency-based business assistance, covering the knowledge, skills and attitudes of 25 MSMEs from the city of Depok. The results of the implementation of this activity are in the form of post-test results which were held before and after the training. These results indicate an increase in participants' knowledge by an average of 3% from the initial pre-test value. The conclusion of this activity is that the training provided to MSME actors in the city of Depok needs to be optimized so that the results obtained are as expected. As a suggestion, the mentoring program for MSMEs in the city of Depok should be carried out on an ongoing basis so that it can be evaluated periodically and with more diverse training topics and involves experienced practitioners.

Keywords: *MSMEs, Human Resource Competence, Community Service*

PENDAHULUAN

Studi Nursyirwan dkk., (2021) menyebutkan bahwa usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM mencapai lebih dari 99% dari total usaha yang ada di Indonesia. Proporsi sangat besar inilah yang menjadi daya dorong bagi pemerintah untuk senantiasa *concern* dalam pengembangan UMKM guna mendorong tumbuhnya ekonomi nasional.

Peran UMKM sangat besar dalam perekonomian suatu daerah tidak hanya dapat menggerakkan ekonomi namun juga memberikan dampak luas karena efek berganda yang ditimbulkan seperti lapangan pekerjaan, penyerapan pengangguran, peningkatan penghasilan dan daya beli

masyarakat, dll. Pada tahun 2021, peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia adalah mencapai 61,97% terhadap pendapatan domestik bruto yang terdiri dari 64,19 Juta UMKM. Hal ini memberikan dampak pada perekonomian Indonesia dalam bentuk penyerapan tenaga kerja sebanyak 97% dan mengintegrasikan peluang investasi sebesar 60,4% (Noviyanti, 2022). Hal ini terbukti bahwa pada tahun 1998 saat terjadi krisis ekonomi, di mana banyak perusahaan besar mengalami permasalahan dan tutup, tidak demikian halnya dengan UMKM. UMKM bisa bertahan dalam kondisi krisis ekonomi tersebut dibandingkan dengan perusahaan besar dan konglomerat (Sulistiyandari dkk., 2016).

UMKM memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena antara lain adalah pertama; jumlahnya sangat banyak dan tersebar hingga ke daerah terpencil, kedua; inovasi dan kreatifitas yang dimiliki oleh UMKM dalam mengelola usahanya berpotensi untuk meningkatkan pendapatan UMKM serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, ketiga; usaha yang dijalankan oleh UMKM tidak memerlukan kemampuan atau tingkat pendidikan yang tinggi sehingga banyak orang dapat membuka UMKM, keempat; usaha yang dijalankan oleh UMKM beragam jenisnya dan fleksibel (Noviyanti, 2022).

Secara geografis, kota Depok merupakan wilayah strategis, baik dari sisi ekonomi, politik, sosial-budaya, maupun pertahanan dan keamanannya. Dukungan geografis ini juga dikarenakan lokasi kota Depok yang berbatasan langsung dengan ibukota Jakarta sebagai pusat dari pemerintahan dan ekonomi (Iswanti dkk., 2019).

Menindaklanjuti hal ini, menjadi bagian penting bagi para akademisi untuk dapat berkontribusi praktis, membantu mengatasi permasalahan sosial baik dari sisi ekonomi, manajemen, tata-kelola UMKM, tata kelola SDM UMKM, kompetensi SDM, dan permasalahan sosial lainnya untuk bisa dicarikan solusi real sehingga kegiatan akademisi melalui pengabdian

masyarakatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lokal. Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dikatakan sebagai respon akademik dari lingkungan kampus terhadap kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat/UMKM (Utami dkk., 2020).

Dalam menjalankan usaha, UMKM tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi baik dari internal maupun dari eksternal UMKM. Beberapa permasalahan klasik yang dihadapi oleh UMKM beberapa diantaranya adalah, pertama; modal usaha yang terbatas dan kesempatan untuk mendapatkan permodalan yang terbatas pula, kedua; kompetensi dalam mengembangkan usaha, pengetahuan dalam mengelola usaha sangat minim, ketiga; inovasi produk yang terbatas dan cenderung melakukan usaha yang sejenis dengan yang sudah ada serta, keempat; pemahaman terhadap *digital marketing* yang rendah, disebabkan karena faktor usia maupun kemampuan untuk memiliki akses ke *digital marketing* serta jaringan bisnis yang terbatas, kelima; pencatatan keuangan belum memanfaatkan teknologi dan cenderung dilakukan secara manual (Luthfa, 2021). Peneliti lainnya menyebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di antaranya jaringan bisnis yang tidak luas hanya sebatas tingkat lokal, tingkat persaingan di antara sesama UMKM yang, kurangnya kemampuan

UMKM dalam membuat produk yang inovatif (Trihudiyatmanto, 2019).

Salah satu penelitian menyebutkan bahwa permasalahan lainnya yang dihadapi oleh UMKM adalah masalah terkait permodalan, program pemasaran, pengembangan SDM (Kurniawati dkk., 2017). Studi terkait UMKM di Palembang, menyebutkan bahwa sumber daya manusia pada UMKM tidak sekedar alat produksi namun juga memegang peranan penting yaitu sebagai pengendali dan penentu jalannya UMKM atau aktifitas organisasi UMKM dan hal ini belum menjadi perhatian dari UMKM (Eka dkk., 2022). Mahpuz dalam penelitiannya di Kabupaten Lombok Timur menyebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah tingkat pemahaman terhadap teknologi yang rendah dan kemampuan kewirausahaan UMKM tersebut (Mahpuz dkk., 2021).

Dampak dari permasalahan yang dihadapi oleh UMKM mulai dari yang ringan hingga berat, yaitu pertumbuhan usaha UMKM terhambat atau lambat, kalah bersaing dengan UMKM lain atau perusahaan besar dan yang paling fatal adalah usaha UMKM tersebut tutup karena merugi. Selain permasalahan terkait dengan pengetahuan atau juga ada hal lain yang menjadi penyebab yaitu sikap mental UMKM tersebut. Sikap mental yang dimiliki oleh UMKM adalah produktifitas dan etos kerja

yang rendah (Mahpuz dkk., 2021). Bila diamati lebih dalam maka penyebab dari munculnya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM tidak lain adalah terkait pengelolaan SDM UMKM tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Sulistyandari (2016) bahwa ketrampilan dan pengetahuan memengaruhi kinerja perusahaan/UMKM. Pengembangan kualitas SDM tidak hanya untuk pemilik UMKM namun juga untuk pegawai UMKM tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan kemampuan SDM UMKM akan memengaruhi kinerja usaha UMKM (Sulistyandari dkk., 2016). SDM UMKM perlu beradaptasi dengan lingkungan bisnis dan teknologi yang selalu berubah. Oleh karena itu kualitas dan kapabilitas SDM dalam organisasi UMKM merupakan aset yang sangat penting karena akan menentukan berkembang tidaknya UMKM (Eka dkk., 2022).

Salah satu studi terkait kompetensi SDM menyebutkan bahwa peningkatan kinerja organisasi UMKM berbasis kompetensi SDM merupakan model untuk meningkatkan keunggulan bersaing UMKM (Azhad dkk., 2018). Lebih lanjut, penelitian mengenai peningkatan kompetensi SDM UMKM diantaranya: ada beberapa karakteristik kompetensi, antara lain a) Pengetahuan; pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik atau karyawan dapat membantu

UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mengelola usahanya. Pemilik dan karyawan yang memiliki pengetahuan yang cukup, dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan tepat dan cepat. b) Keterampilan; bila pemilik dan karyawan terampil, operasional UMKM dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebagai ilustrasi, karyawan baru yang tidak memiliki keterampilan, tidak dapat dibebankan tugas dan tanggung jawab yang lebih dari seharusnya. c) Perilaku; pemilik atau karyawan juga harus memiliki perilaku seperti etos kerja yang tinggi, pantang menyerah dan inovatif, agar dapat mengembangkan usahanya dan mencapai tujuan usahanya. Apabila seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik namun memiliki perilaku yang kurang baik, maka hasil dari pekerjaan yang dikerjakan oleh karyawan tersebut tidak maksimal (Leewellyn dkk., 2019).

Pada kegiatan PKM ini, para akademisi melakukan observasi lebih dahulu sebelum melakukan kegiatan. Hasil observasi lapangan menyatakan bahwa para pelaku UMKM sangat ingin mendapatkan kemudahan dalam akses legalitas usaha. Tidak jarang dari mereka yang mengeluhkan sulitnya izin usaha. Jika dilihat dari sudut pandang kompetensi yang meliputi *knowledge, skill dan attitude*, tentu ini

menjadi bagian dari temuan. Bahwa banyak dari para pelaku UMKM yang belum memiliki *knowledge* yang cukup atas akses mendapatkan legalitas usaha tersebut. Sementara, sebagaimana diketahui bahwa legalitas usaha menjadi bagian penting dari standarisasi mutu dan kualitas produk.

Legalitas usaha menjadi refleksi dari penerapan kompetensi UMKM yang ada. Salah satu aspek kompetensi yang di tekankan pada PKM ini adalah kompetensi SDM UMKM dengan basis pendampingan usaha. Pendampingan usaha berbasis legalitas sangat diharapkan bagi para pelaku UMKM. Untuk itu, para dosen dan praktisi pendamping UMKM melakukan sinergitas guna mengatasi masalah sosial yang ada.

Berbagai pendapat dari berbagai peneliti terkait dengan hubungan kompetensi SDM dengan kemampuan UMKM untuk meningkatkan usahanya dengan menghasilkan produk yang inovatif dan kepemimpinan yang visioner. Hal ini memberikan gambaran bahwa pelatihan terkait kompetensi SDM perlu diberikan pada UMKM, tidak semata-mata kemampuan teknis saja yang diberikan. Dengan demikian, pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh dosen-dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang akan berfokus pada pengembangan, pengetahuan, ketrampilan dan pengetahuan UMKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM kota Depok, Provinsi

Jawa-Barat. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan memberi bekal kepada 25 UMKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Depok, untuk mengenal dan memahami pengembangan kompetensi SDM UMKM. PKM ini disampaikan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan usaha, yaitu pelatihan untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menjalankan usaha dengan strategi yang tepat, serta pendampingan usaha meliputi mendampingi para pelaku UMKM guna mendapatkan solusi teknis dari usahanya, khususnya terkait legalitas usaha.

Kegiatan PKM ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak: Untuk UMKM, kegiatan ini menjadi sarana edukasi dalam menambah peningkatan kompetensi UMKM serta kompetensi SDMnya. Bagi dosen dan praktisi, kegiatan ini menjadi sarana untuk memberikan kebermanfaatan bagi UMKM yang ada di lingkungan sekitar. Bagi pemda kota Depok, kegiatan ini membantu peran pemerintah dalam mengembangkan kompetensi SDM UMKM di kota Depok, sehingga pertumbuhan ekonomi berkelanjutan pada level regional kota Depok dapat terwujud.

PROSEDUR

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diimplementasikan oleh dosen

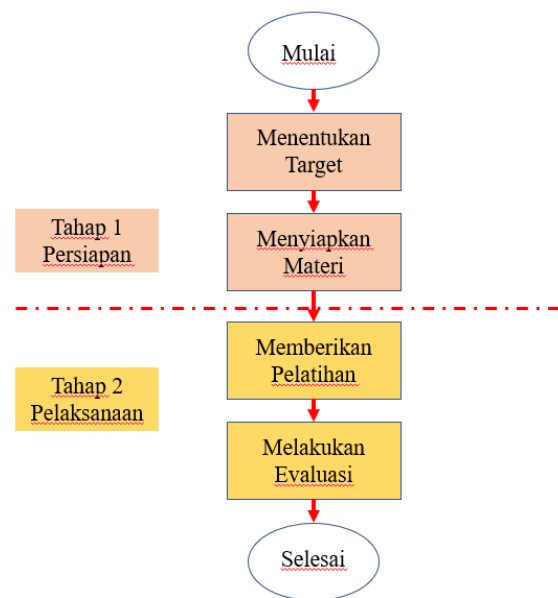
Universitas Pamulang. Acara ini diselenggarakan pada hari Kamis, 19 Mei 2022, bertempat di Balai Pelatihan Koperasi (Balatkop), Jl Bahagia Raya, Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat. Kegiatan PKM ini diikuti oleh 25 UMKM yang berdomisili di kota Depok. Kegiatan PKM dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang (UNPAM) bersinergi dengan Pemda Kota Depok, khususnya Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kota Depok (DKUM). Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga melibatkan konsultan pendamping UMKM, Ibu Yuliana Dewi, yang juga membantu pendampingan para pelaku UMKM untuk mendapatkan legalitas usahanya.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pertama adalah tahap persiapan pelaksanaan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan observasi lapangan dan diskusi serta menentukan siapa saja peserta yang mengikuti pengabdian kepada masyarakat. Setelah itu dilakukan penentuan materi didasarkan pada kenyataan bahwa kecenderungan yang ada, pemilik UMKM lebih berfokus pada akses terkait legalitas usaha, serta permasalahan berkaitan SDM UMKMnya. Masalah lainnya adalah pengembangan produk dan pasar namun belum memperhatikan pentingnya

kompetensi SDM atas usahanya. Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan PKM, dalam tahap ini tim memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai kompetensi SDM untuk UMKM, serta mendampingi para pelaku UMKM untuk mendapatkan izin usaha. Penyampaian dilakukan dengan metode: ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh akademisi dan praktisi yang menguasai bidangnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ada beberapa langkah-langkah antara lain: (1) Peserta pelatihan mengikuti *pre-test* tertulis yang dilaksanakan sebelum penyampaian materi mengenai kompetensi SDM dan sebelum pendampingan usaha. (2) Penyampaian materi oleh dosen dan praktisi pendamping UMKM. Peserta juga diberikan waktu untuk sesi tanya jawab mengenai materi yang telah dipaparkan. Peserta mengajukan pertanyaan yang dijawab dan dijelaskan oleh pemateri (3) Untuk memastikan bahwa peserta telah memahami materi yang diberikan, peserta wajib mengikuti *post-test* tertulis, untuk mengukur aspek kompetensi peserta dalam menyelesaikan memahami materi kompetensi SDM.

Berikut ini merupakan metode berkaitan kegiatan PKM yang dilakukan:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kompetensi SDM UMKM di kota Depok di Gedung Balatkop, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh Dr. (c) Vivi Iswanti Nursyirwan, S.Sos., M.M. yang memiliki kualifikasi keahlian di bidang manajemen SDM dan Keuangan (Dosen Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang). Adapun materi yang disampaikan yaitu peningkatan kompetensi SDM UMKM Kota Depok berbasis pendampingan usaha. Peserta pelatihan sangat antusias terlihat dari partisipasi aktif peserta selama pelatihan, diskusi serta tanya jawab. Setelah pemaparan dari Ibu Vivi, dilanjutkan dengan sesi pendampingan usaha, oleh konsultan

pendamping UMKM, Ibu Yuliana Dewi. Ibu Yuliana mendampingi para pelaku UMKM untuk mendapatkan nomor induk berusaha, (NIB), Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), serta sertifikasi halal.

Hasil dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman para UMKM terhadap pentingnya kompetensi UMKM dan kompetensi SDM yang sangat diperlukan bagi pengembangan dan keberlanjutan usahanya. Pengetahuan dan pemahaman para UMKM meningkat walaupun tidak signifikan dan ini dilihat dari hasil nilai post test masing-masing UMKM yang mengalami kenaikan dari nilai pre-test sebesar rata-rata 3%. Pre-test dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, sedangkan post test dilakukan oleh UMKM setelah kegiatan pemaparan materi selesai dilaksanakan.



Gambar 2. Pemateri menjelaskan



Gambar 3. Peserta mengikuti pelatihan dengan seksama

KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu kewajiban dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dosen harus memiliki kompetensi akademik dan komitmen sosial dalam melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan ini melibatkan banyak pihak khususnya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok, dan untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dibutuhkan kesepahaman, koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak.

Hasil dari pelaksanaan PKM yang diikuti oleh 25 peserta, yang merupakan UMKM di kota Depok, telah menambah pemahaman UMKM mengenai kompetensi SDM. Kompetensi SDM sangat menentukan keberhasilan kompetensi UMKM itu sendiri. Kami berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini terus dilaksanakan secara berkelanjutan agar proses peningkatan

pengetahuan dan ketrampilan yang diterima oleh UMKM terus bertambah.

REFERENSI

- Azhad, M. N., Sumowo, S., A, A., & Qomariah, N. (2018). Kompetensi SDM Dan Budaya Organisasi Dampaknya Terhadap Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 66–76. <https://doi.org/10.32528/SMBI.V8I1.1767>
- Eka, D., Diah, Y. M., Taufik, T., Bunga, C. A. C., Putriana, V. N., Febianti, D., Sari, D. P., Rosalinda, R., & Arifuddin, Z. (2022). Peranan Kompetensi SDM dalam Meningkatkan Industri UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 39–44. <https://doi.org/10.29259/JSCS.V3I1.56>
- Iswanti, V., Sari, S., Dwi, L., & Rani, D. (2019). Peningkatan Volume Penjualan Melalui Pelatihan Materi Dan Praktik Digital Marketing Bagi Para Pelaku Usaha Kecil Mikro-Pertanian Kota Depok (*UKM-P*). 1(1), 24–30.
- Luthfa. (2021). Masalah UMKM dan Solusinya. OY! <https://www.oyindonesia.com/blog/masalah-umkm-dan-solusinya>
- Kurniawati, D., Widyastuti, S., & Savitri Noor, L. (2017). Membangun Keinovasian UMKM Melalui Peningkatan Peran Orientasi Pasar, Kompetensi SDM Dan Organisasi Pembelajaran | JRB-Jurnal Riset Bisnis. *Jurnal Riset Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1). <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/article/view/3>
- Leewellyn, V. S., Fitricia Pasaribu, N., & Syaiful Bahri, A. (2019). Peningkatan Kompetensi SDM Bidang F&B Service pada Usaha Makanan dan Minuman Di Kawasan Puncak Kab. Bogor. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 2(1). <https://doi.org/10.30813/FAME.V2I1.1647>
- Mahpuz, M., Bahtiar, H., Fathurahman, F., & Nur, A. M. (2021). Pelatihan Pembinaan UMKM Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan SDM Pelaku UMKM. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4206>
- Noviyanti, S. (2022). Pentingnya Peran dan Kontribusi UMKM dalam Pemulihan Ekonomi Indonesia Halaman all - Kompas.com. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2022/02/04/070800426/pentingnya-peran-dan-kontribusi-umkm-dalam-pemulihan-ekonomi-indonesia?page=all>
- Nursyirwan, V. I., Agustinus, E., & Mulyani, N. (2021). Pengelolaan Manajemen Keuangan dalam Industri Kecil Menengah di Komunitas Tangsel Berkibar. *Abdimisi*, 2(1), 9–14.
- Sulistiyandari, Widiastuti, E., & Martini, S. (2016). Kompetensi SDM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMKM Batik Di Kabupaten Banyumas. *Performance*, 23(2). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/performance/article/view/273>
- Trihudiyatmanto, M. (2019). Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing UMKM (Studi Empirik Pada UMKM Pande Besi di Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 22–32.

<https://doi.org/10.32500/JEMATECH.V2I1.397>

Utami, T., Irawati, W., Rosharlianti, Z., Annisa, D., Angraini, D., Akuntansi, S., & Ekonomi, F. (2020). Penerapan SAK-EMKM Pada UMKM Scale Up

Tangerang Selatan Melalui Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Mikro Dan Kecil (Si Apik). *Abdimisi*, 1(2), 136–144.

<https://doi.org/10.32493/ABMS.V1I2.6705>